



Pendidikan Sosial Berbasis Komunitas dalam Meningkatkan Kesadaran Kewargaan: Systematic Literature Review

*Musdalifah¹, Najamuddin², Ashari³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

E-Mail: musdalifah86ifah@gmail.com¹; najamuddin@unm.ac.id²;
ashari@unm.ac.id³

Abstract

Community-based social education is a strategic approach for developing civic awareness through participatory, contextual, and collaborative learning experiences. However, research that comprehensively synthesizes the relationship between community-based education and civic awareness remains limited, as previous studies tend to examine social dimensions separately. This study aims to map research developments, implementation forms, contributions, challenges, and opportunities of community-based social education through a Systematic Literature Review approach. The analysis was conducted on 35 scientific articles published during 2021-2026, selected from 120 articles retrieved from Google Scholar, Scopus, ERIC, and ScienceDirect databases using thematic analysis. The findings indicate that this approach strengthens social participation, democratic values, tolerance, solidarity, responsibility, leadership, and the ability to address public issues. Successful implementation is influenced by social capital, multi-stakeholder partnerships, and digital literacy. The novelty of this study lies in developing a conceptual framework that integrates participatory social experiences, social capital, community collaboration, and digital literacy as foundations for strengthening civic awareness sustainably.

Keywords: *Community; Citizenship; Participation; Literacy.*

Abstrak

Pendidikan sosial berbasis komunitas menjadi pendekatan strategis dalam membangun kesadaran kewargaan melalui pengalaman belajar yang partisipatif, kontekstual, dan kolaboratif. Namun, penelitian yang secara komprehensif mensintesis hubungan antara pendidikan berbasis komunitas dan *civic awareness* masih terbatas karena kajian sebelumnya cenderung membahas aspek sosial secara terpisah. Penelitian ini bertujuan memetakan perkembangan penelitian, bentuk implementasi, kontribusi, tantangan, serta peluang pendidikan sosial berbasis komunitas melalui metode *Systematic Literature Review*. Analisis dilakukan terhadap 35 artikel ilmiah periode 2021-2026 yang terseleksi dari 120 artikel melalui basis data Google Scholar, Scopus, ERIC, dan ScienceDirect menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini memperkuat partisipasi sosial, nilai demokrasi, toleransi, solidaritas, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kemampuan menyelesaikan persoalan publik. Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh modal sosial, kemitraan multipihak, serta literasi digital. Kebaruan penelitian terletak pada pengembangan kerangka konseptual yang mengintegrasikan pengalaman sosial partisipatif, modal sosial, kolaborasi komunitas, dan literasi digital sebagai dasar penguatan *civic awareness* secara berkelanjutan.

Kata-kata Kunci: Komunitas; Kewargaan; Partisipasi; Literasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan sosial merupakan aspek penting dalam pembangunan masyarakat karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, kepedulian sosial, serta kemampuan berpartisipasi sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Perubahan sosial akibat globalisasi dan perkembangan teknologi digital semakin meningkatkan kebutuhan terhadap pendidikan yang mampu memperkuat kesadaran kewargaan secara berkelanjutan. Penelitian Juliati, Hermawan, dan Firman menunjukkan bahwa pendidikan berbasis masyarakat berkontribusi memperkuat karakter sosial melalui pengalaman belajar yang melibatkan komunitas secara langsung.¹ Pendekatan pendidikan sosial berbasis komunitas menjadi strategi efektif karena menghubungkan pembelajaran dengan realitas kehidupan masyarakat. Kajian Fitriyanto dan Sulaiman juga membuktikan bahwa keterlibatan komunitas meningkatkan kolaborasi, tanggung jawab sosial, dan partisipasi peserta didik secara bermakna.² Pendidikan sosial berbasis komunitas relevan diterapkan untuk memperkuat kompetensi kewargaan menghadapi tantangan masyarakat modern yang semakin kompleks.

Pendidikan sosial berbasis komunitas memiliki peran strategis karena menempatkan masyarakat sebagai ruang belajar yang memungkinkan individu memahami berbagai persoalan sosial secara kontekstual dan berorientasi pada penyelesaian nyata. Pendekatan ini menekankan interaksi antara peserta didik, keluarga, lembaga sosial, serta komunitas dalam membangun pengalaman belajar yang partisipatif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Studi Hidayah et al. menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan masyarakat mampu memperkuat pembelajaran sosial sekaligus meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam berbagai aktivitas publik.³ Pendidikan berbasis komunitas juga mendukung pengembangan nilai demokrasi, toleransi, solidaritas, serta tanggung jawab bersama di tengah kehidupan masyarakat. Penelitian Wabiser dan Wabiser menegaskan bahwa model pembelajaran

¹ Juliati, Wawan Hermawan, dan Mohamad Firman, "Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana untuk Meningkatkan Kesadaran Hidup yang Lebih Baik bagi Sesama," *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 16, no. 1 (2019): 29–37, <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/23340>.

² Fitriyanto dan Ibnu Sulaiman, "Pendidikan Literasi Kewarganegaraan Gen Z melalui Implementasi Komunitas Civic Kolaboratif di Kota Tegal," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 3 (2025): 240–262, <https://www.jurnal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/32719>.

³ Yayuk Hidayah et al., "Penguatan Literasi Kewarganegaraan Berbasis Komunitas untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Warga," *Jurnal PPKn: Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 14, no. 1 (2026): 27–35, <https://jurnal.ppkn.org/index.php/jppkn/article/view/14544>.

berbasis komunitas memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kesadaran demokrasi dan partisipasi sosial peserta didik.⁴ Pendekatan ini menjadi strategi efektif membangun warga negara yang peduli, aktif, adaptif, serta mampu menghadapi dinamika kehidupan sosial secara bertanggung jawab.

Kesadaran kewargaan merupakan tujuan fundamental pendidikan sosial karena menentukan kemampuan individu memahami hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, meningkatnya individualisme, intoleransi, serta menurunnya partisipasi sosial menunjukkan bahwa penguatan kesadaran kewargaan masih menjadi tantangan pendidikan kontemporer. Penelitian Rejeki dan Pagasan membuktikan bahwa pendidikan partisipatif berbasis pengalaman sosial mampu memperkuat karakter kewargaan peserta didik melalui aktivitas kolaboratif dan refleksi terhadap berbagai persoalan masyarakat.⁵ Kajian Thania, Ilham, dan Putri juga menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman komunitas meningkatkan empati sosial, kemampuan komunikasi, serta tanggung jawab kewargaan secara berkelanjutan.⁶ Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam lingkungan sosial memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Pendidikan sosial berbasis komunitas layak dikembangkan sebagai strategi memperkuat kesadaran kewargaan dalam menghadapi dinamika masyarakat modern.

Perkembangan masyarakat digital menghadirkan tantangan baru terhadap pembentukan kesadaran kewargaan karena pola interaksi sosial semakin dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Kemudahan akses digital memang membuka peluang besar bagi pengembangan pendidikan, tetapi juga memunculkan penyebaran informasi palsu, konflik sosial daring, serta melemahnya interaksi sosial secara langsung. Data UNESCO menunjukkan bahwa transformasi digital memerlukan pendekatan pendidikan yang mampu memperkuat solidaritas sosial, literasi kritis, dan kemampuan

⁴ Helen Wabiser dan Yan Dirk Wabiser, "Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Komunitas dalam Membangun Kesadaran Sosial dan Solidaritas Warga," *JEPB: Journal of Education Papua Baru* 4, no. 1 (2025): 29–36, <https://ejournal.uncen.ac.id/index.php/JEPB/article/view/4269>.

⁵ Sri Rejeki dan Asmi Sutamiati Pagasan, "Civic Participation Siswa dan Permasalahannya," *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 7, no. 2 (2019): 10–18, <https://journal.ummat.ac.id/index.php/CIVICUS/article/view/1096>.

⁶ Tira Thania, Fadli Ilham, dan Windi Eka Putri, "Peningkatan Kesadaran Karakter Kewarganegaraan Mahasiswa melalui Pemanfaatan E-Modul dan Pembelajaran Berbasis Civic Engagement di Institut Seni Indonesia Padangpanjang," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 4 (2025): 363–370, <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/34737>.

masyarakat menghadapi perubahan global secara bertanggung jawab.⁷ Kondisi tersebut menegaskan pentingnya pengembangan pendidikan sosial melalui pendekatan yang kontekstual dan berbasis pengalaman nyata dalam kehidupan masyarakat. Penelitian Abdurrahman, Indarto, dan Nurhidayat menemukan bahwa kegiatan komunitas mampu memperkuat modal sosial generasi muda melalui peningkatan kepercayaan, kerja sama, serta partisipasi sosial.⁸ Pendidikan sosial berbasis komunitas menjadi strategi relevan membangun kesadaran kewargaan pada era digital yang semakin kompleks.

Pendidikan sosial berbasis komunitas menjadi pendekatan yang relevan karena mampu mengatasi keterbatasan pendidikan formal yang masih berfokus pada pencapaian akademik dibandingkan penguatan pengalaman sosial peserta didik. Pembelajaran yang lebih menekankan aspek kognitif menyebabkan peserta didik memiliki kesempatan terbatas untuk mengembangkan kemampuan berpartisipasi, memimpin, serta menyelesaikan berbagai persoalan sosial secara nyata. Penelitian Nisa', Untari, dan Margantara menunjukkan bahwa pembelajaran partisipatif memberikan ruang bagi peserta didik membangun kesadaran kritis melalui keterlibatan langsung dalam lingkungan sosial.⁹ Pendidikan berbasis komunitas mengintegrasikan pengalaman, refleksi, dan tindakan sosial sebagai proses pembentukan karakter serta kompetensi kewargaan yang berkelanjutan. Kajian Priambodo et al. membuktikan bahwa penguatan nilai lokal melalui aktivitas komunitas mampu meningkatkan solidaritas sosial sekaligus memperkuat identitas kewargaan masyarakat.¹⁰ Pendekatan ini menjadi alternatif efektif mewujudkan pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada pembentukan warga negara yang bertanggung jawab.

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa pendidikan berbasis komunitas berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan sosial, tetapi kajian yang menghubungkan pendekatan tersebut dengan pembentukan kesadaran kewargaan masih

⁷ Admin, "Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education," *UNESCO*, last modified 2026, <https://www.unesco.org/en/articles/reimagining-our-futures-together-new-social-contract-education>.

⁸ Mukhsin Abdurrahman, Pungki Indarto, dan Nurhidayat, "Efektivitas Program Pendidikan Berbasis Komunitas dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial di Karang Taruna Joyotakan," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2026): 181–188, <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/41483>.

⁹ Tika Khoirun Nisa', Sri Untari, dan Brilian Asa Margantara, "Penerapan Collaborative Inquiry dalam Menumbuhkan Kesadaran Kewarganegaraan Siswa SMA," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 3 (2026): 383–394, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/56386>.

¹⁰ Sebastianus Priambodo et al., "Penguatan Solidaritas Sosial melalui Kegiatan Berbagi Sembako dan Pakaian Layak Pakai," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 6 (2025): 6648–6658, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/55226>.

memerlukan sintesis ilmiah yang lebih komprehensif. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat, pendidikan nonformal, atau peningkatan kualitas pembelajaran tanpa memetakan keterkaitannya dengan penguatan *civic awareness*. Pendekatan *Systematic Literature Review* memungkinkan identifikasi pola penelitian, perkembangan konsep, serta kesenjangan kajian melalui proses penelusuran, seleksi, dan analisis literatur secara sistematis serta transparan. Kajian sistematis diperlukan untuk menjelaskan efektivitas pendidikan sosial berbasis komunitas dalam membangun karakter kewargaan pada berbagai konteks pendidikan. Selain itu, sintesis berbagai temuan empiris dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor pendukung, tantangan, dan arah pengembangan pendekatan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan dasar konseptual bagi pengembangan pendidikan sosial berbasis komunitas dalam memperkuat kesadaran kewargaan.

Penelitian mengenai pendidikan sosial berbasis komunitas terus berkembang seiring meningkatnya perhatian terhadap pembelajaran yang kolaboratif, demokratis, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Namun, perubahan sosial pascapandemi COVID-19 serta percepatan transformasi digital menunjukkan perlunya kajian baru mengenai strategi pendidikan yang mampu memperkuat hubungan sosial dan kesadaran kewargaan. Penelitian Faridah menunjukkan bahwa pendidikan berbasis komunitas dapat menghubungkan sekolah dengan kebutuhan masyarakat melalui keterlibatan aktif berbagai pemangku kepentingan dalam proses pembelajaran.¹¹ Kondisi tersebut menegaskan pentingnya analisis terhadap berbagai penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta kontribusi pendidikan sosial berbasis komunitas terhadap penguatan *civic awareness*. Penelitian Rahma, Syihabuddin, dan Kembara membuktikan bahwa pendidikan dialogis dan partisipatif mampu membangun kesadaran kritis individu dalam memahami sekaligus merespons realitas sosial secara konstruktif.¹² Kajian ini diharapkan memberikan sintesis ilmiah yang memperkaya pengembangan pendidikan sosial berbasis komunitas pada berbagai konteks pendidikan kontemporer.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memahami perkembangan kajian pendidikan sosial berbasis komunitas sebagai pendekatan yang

¹¹ Ida Faridah, "Pendidikan Berbasis Komunitas: Kolaborasi Kampus dan Warga," *PROFICIO: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2026): 1050–1059, <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JPF/article/view/6072>.

¹² Felinda Rahma, Syihabuddin, dan Maulia Depriya Kembara, "Teori Paulo Freire tentang Pendidikan sebagai Pembebasan dan Penerapan Metakognitif dalam Drama Korea Study Group (2025)," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 17, no. 2 (2025): 121–134, <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/view/1979>.

mendukung peningkatan kesadaran kewargaan melalui sintesis berbagai penelitian terdahulu secara sistematis. Kajian ini penting karena masih terbatas penelitian yang secara khusus memetakan hubungan antara pendidikan berbasis komunitas dan pembentukan *civic awareness* melalui pendekatan *Systematic Literature Review*. Bagaimana perkembangan penelitian mengenai pendidikan sosial berbasis komunitas dalam meningkatkan kesadaran kewargaan berdasarkan kajian literatur? Bagaimana bentuk kontribusi pendidikan sosial berbasis komunitas terhadap peningkatan kesadaran kewargaan? Apa saja tantangan dan peluang implementasi pendidikan sosial berbasis komunitas dalam memperkuat karakter kewargaan pada berbagai konteks pendidikan? Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan sosial, pendidikan kewargaan, serta strategi pembelajaran partisipatif yang lebih kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis berbagai hasil penelitian mengenai pendidikan sosial berbasis komunitas dalam meningkatkan kesadaran kewargaan peserta didik selama periode 2021-2026. Metode kepustakaan sistematis dipilih karena mampu mengidentifikasi, mengorganisasi, mengevaluasi, dan menyintesis berbagai sumber ilmiah secara terstruktur sehingga menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai fenomena yang dikaji.¹³ Penelitian dilaksanakan melalui tahapan penentuan fokus kajian, penelusuran literatur, seleksi artikel, analisis isi, serta penyusunan sintesis hasil penelitian secara sistematis. Proses kajian difokuskan pada artikel yang membahas pendidikan sosial berbasis komunitas, pembelajaran partisipatif, keterlibatan masyarakat, dan penguatan kesadaran kewargaan peserta didik. Pendekatan tersebut digunakan untuk mengidentifikasi pola penelitian, perkembangan kajian, serta kesenjangan penelitian yang masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Hasil sintesis kemudian menjadi dasar dalam merumuskan temuan komprehensif mengenai kontribusi pendidikan berbasis komunitas terhadap penguatan karakter kewargaan.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tahapan identifikasi, penyaringan, evaluasi kelayakan, dan analisis artikel yang diperoleh dari basis data akademik Google Scholar, Scopus, ERIC, dan ScienceDirect. Kajian literatur ini menerapkan prosedur sistematis untuk memastikan sumber yang digunakan memiliki relevansi, validitas, serta keterlacakan

¹³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014).

akademik yang memadai.¹⁴ Penelusuran artikel dilakukan menggunakan kata kunci *community-based education, social education, civic awareness, citizenship education, community participation in education, community learning, dan civic engagement*. Artikel dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu publikasi periode 2021-2026, membahas pendidikan berbasis komunitas atau pembelajaran partisipatif, berkaitan dengan kesadaran kewargaan, serta memiliki metode penelitian yang jelas. Artikel yang tidak relevan, duplikasi, dokumen nonilmiah, dan publikasi tanpa teks lengkap dikeluarkan dari kajian. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 120 artikel awal yang kemudian disaring menjadi 35 artikel utama sesuai kriteria penelitian.

Analisis data penelitian dilakukan menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*) melalui proses identifikasi, pengelompokan, dan interpretasi tema utama dari berbagai artikel yang telah terseleksi. Teknik ini digunakan untuk menemukan pola, kategori, serta hubungan konseptual dalam data kualitatif sehingga menghasilkan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dikaji.¹⁵ Tema analisis mencakup konsep pendidikan sosial berbasis komunitas, partisipasi masyarakat dalam pendidikan, penguatan keterlibatan kewargaan (*civic engagement*), pengembangan modal sosial, pembelajaran partisipatif, serta tantangan pendidikan berbasis komunitas pada era digital. Validitas hasil penelitian dijaga melalui evaluasi kualitas sumber, perbandingan temuan penelitian, dan interpretasi kritis berdasarkan konteks kajian. Proses analisis bertujuan menghasilkan sintesis ilmiah mengenai kontribusi pendidikan sosial berbasis komunitas terhadap peningkatan kesadaran kewargaan peserta didik. Seluruh tahapan penelitian dilakukan dengan memperhatikan ketelitian akademik melalui penggunaan sumber ilmiah yang relevan, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelusuran literatur mengenai pendidikan sosial berbasis komunitas dalam meningkatkan kesadaran kewargaan, ditemukan perkembangan kajian yang signifikan selama periode 2021-2026. Proses identifikasi melalui berbagai basis data akademik menghasilkan 120 artikel yang berkaitan dengan pendidikan sosial, pembelajaran

¹⁴ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Edisi 4. (Thousand Oaks: CA: SAGE Publications, 2018).

¹⁵ Heriyanto, "Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif," *Anuva* 2, no. 3 (2018): 317–324, <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/3679>.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

berbasis komunitas, *civic awareness*, *civic engagement*, dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Seleksi artikel dilakukan melalui tahapan identifikasi, penyaringan, evaluasi kelayakan, serta penetapan artikel akhir sesuai fokus penelitian. Hasil penyaringan menunjukkan bahwa sebagian besar artikel belum secara spesifik mengkaji hubungan pendidikan berbasis komunitas dengan peningkatan kesadaran kewargaan. Evaluasi lebih lanjut berdasarkan kesesuaian konsep, metode, dan temuan menghasilkan 35 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Artikel terpilih tersebut kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta kontribusi pendidikan sosial berbasis komunitas terhadap pembentukan karakter kewargaan masyarakat.

Hasil analisis terhadap 35 artikel menunjukkan bahwa pendidikan sosial berbasis komunitas memiliki karakteristik utama berupa keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembelajaran. Kajian literatur memperlihatkan bahwa pendekatan ini tidak hanya dipahami sebagai pendidikan di luar sekolah, tetapi juga sebagai strategi yang menghubungkan pengalaman belajar dengan realitas sosial masyarakat. Artikel yang dianalisis menunjukkan penerapan pendidikan berbasis komunitas melalui pengabdian masyarakat, proyek sosial, organisasi kepemudaan, forum komunitas, serta aktivitas kolaboratif lainnya. Temuan tersebut menegaskan bahwa komunitas berfungsi sebagai ruang belajar yang memberikan pengalaman nyata dalam memahami berbagai persoalan sosial. Interaksi sosial selama proses pembelajaran mampu mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan. Pendidikan sosial berbasis komunitas memiliki orientasi yang lebih komprehensif karena mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman, serta tindakan sosial secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil sintesis literatur, ditemukan bahwa kontribusi utama pendidikan sosial berbasis komunitas terletak pada peningkatan kesadaran kewargaan peserta didik melalui pengalaman sosial secara langsung. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam aktivitas komunitas mampu memperkuat pemahaman mengenai hak, kewajiban, partisipasi, dan kepedulian terhadap berbagai persoalan masyarakat. Pendidikan berbasis komunitas juga memberikan ruang bagi peserta didik memahami nilai demokrasi melalui diskusi, kolaborasi, pengambilan keputusan, serta penyelesaian masalah sosial secara bersama. Hasil kajian mengungkapkan bahwa pengalaman tersebut berperan membentuk karakter kewargaan berupa toleransi, solidaritas, tanggung jawab publik, dan penghargaan terhadap keberagaman. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pembelajaran komunitas mampu menghubungkan konsep kewarganegaraan dengan praktik kehidupan sosial. Pendidikan sosial berbasis komunitas

menjadi pendekatan strategis dalam memperkuat *civic awareness* generasi muda secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan sosial berbasis komunitas dilakukan melalui berbagai kegiatan yang menempatkan peserta didik sebagai aktor aktif dalam proses perubahan sosial. Bentuk kegiatan tersebut meliputi pemberdayaan masyarakat, proyek lingkungan, kegiatan kemanusiaan, pembelajaran berbasis masalah, serta aktivitas voluntarisme yang melibatkan kolaborasi antara sekolah dan komunitas. Analisis berbagai penelitian memperlihatkan bahwa kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan masyarakat yang memiliki keberagaman latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi. Pengalaman tersebut membantu peserta didik memahami kompleksitas persoalan sosial serta pentingnya kontribusi individu dalam kehidupan bersama. Hasil kajian juga menunjukkan peningkatan keterampilan sosial berupa kepemimpinan, komunikasi publik, pemecahan masalah, dan adaptasi sosial. Pendidikan berbasis komunitas tidak hanya memperkuat pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga membangun kompetensi sosial dalam kehidupan demokratis.

Analisis literatur menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan sosial berbasis komunitas ditentukan oleh kualitas kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai ekosistem pembelajaran sosial. Temuan dari berbagai artikel mengindikasikan bahwa kemitraan strategis dengan komunitas mampu menciptakan program pendidikan yang lebih partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan dalam memperkuat kesadaran kewargaan peserta didik. Melalui interaksi sosial yang intensif, peserta didik memperoleh pengalaman nyata untuk mengembangkan kepercayaan, kepedulian, serta kemampuan berkontribusi terhadap persoalan publik. Hasil kajian memperlihatkan bahwa kolaborasi sekolah dan komunitas berperan dalam membangun modal sosial melalui penguatan jaringan, solidaritas, dan tanggung jawab bersama. Selain itu, dukungan masyarakat menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan implementasi pendidikan sosial berbasis komunitas di berbagai konteks pendidikan. Sinergi antaraktor sosial tidak hanya mendukung efektivitas program, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter kewargaan yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Hasil sintesis literatur tidak hanya menunjukkan kontribusi pendidikan sosial berbasis komunitas, tetapi juga mengungkap kesenjangan implementasi yang masih menjadi hambatan dalam penguatan kesadaran kewargaan. Berbagai penelitian mengidentifikasi bahwa keterbatasan sumber daya, dukungan kebijakan yang belum optimal, serta rendahnya kompetensi pendidik dalam mengelola pembelajaran partisipatif menjadi faktor penghambat

keberlanjutan program. Selain itu, dominasi orientasi akademik pada lembaga pendidikan menyebabkan pengalaman sosial, keterlibatan komunitas, dan praktik kewargaan belum sepenuhnya terintegrasi dalam proses pembelajaran. Transformasi digital turut menghadirkan tantangan baru karena interaksi sosial virtual membutuhkan penguatan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan sosial berbasis komunitas memerlukan inovasi strategi yang adaptif terhadap perubahan sosial. Penguatan kolaborasi lintas sektor, kebijakan pendidikan, dan kapasitas pendidik menjadi kebutuhan penting untuk mengoptimalkan peran pendidikan berbasis komunitas dalam membangun warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

Pembahasan

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa pendidikan sosial berbasis komunitas tidak hanya menjadi ruang pembelajaran alternatif, tetapi juga strategi transformatif dalam membangun kesadaran kewargaan peserta didik melalui pengalaman sosial yang kontekstual. Pendekatan ini mengintegrasikan dialog, refleksi, dan tindakan nyata sehingga peserta didik mampu memahami persoalan masyarakat sekaligus mengembangkan kapasitas untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan publik. Sitepu dan AlHudawi menegaskan bahwa pembelajaran yang berbasis pengalaman sosial dapat memperkuat kesadaran reflektif peserta didik terhadap realitas lingkungan sekitarnya.¹⁷ Temuan kajian juga menunjukkan bahwa pendidikan berbasis komunitas berkontribusi terhadap pengembangan karakter sosial melalui peningkatan kolaborasi, tanggung jawab, dan kepedulian masyarakat. Kusumaningtyas, Aqila, dan Khasanah memperlihatkan bahwa keterlibatan komunitas dalam pembelajaran mampu memperkaya pengalaman pendidikan yang tidak terbatas pada aspek kognitif semata.¹⁸ Pendidikan sosial berbasis komunitas menjadi pendekatan strategis untuk memperkuat pembentukan warga negara aktif.

Pendidikan sosial berbasis komunitas menunjukkan kontribusi signifikan dalam memperkuat *civic awareness* karena mengubah proses pembelajaran kewargaan dari sekadar pemahaman konseptual menuju pengalaman sosial yang transformatif. Melalui keterlibatan langsung dalam lingkungan masyarakat, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan pemahaman kritis mengenai hak, kewajiban, nilai demokrasi, serta

¹⁷ Egiana Br. Sitepu dan Usman AlHudawi, "Kontribusi Filsafat Pendidikan Kritis terhadap Pendidikan Demokrasi di Indonesia," *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan Indonesia* 2, no. 1 (2025): 81–91, <https://ejournal.aripi.or.id/index.php/jupenkei/article/view/157>.

¹⁸ Dyah Kusumaningtyas, Reva Nur Aqila, dan Nur Khasanah, "Peran Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Kepribadian Sosial Anak di Era Globalisasi," *Analysis* 3, no. 2 (2025): 262–270, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/1706>.

tanggung jawab sebagai warga negara. Elisa menegaskan bahwa kualitas warga negara tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan kewargaan, tetapi juga oleh keterampilan sosial dan sikap partisipatif dalam kehidupan demokratis.¹⁹ Sejalan dengan itu, Kurniawan, Siregar, dan Lestari menunjukkan bahwa kemitraan sekolah dan masyarakat mampu memperluas ruang partisipasi peserta didik dalam aktivitas sosial.²⁰ Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman komunitas berperan sebagai media internalisasi nilai kewargaan secara nyata. Dengan demikian, pendidikan berbasis komunitas menjadi pendekatan strategis untuk membangun warga negara yang reflektif, aktif, dan bertanggung jawab.

Hasil sintesis literatur memperlihatkan bahwa pengalaman sosial langsung menjadi mekanisme utama yang membedakan pendidikan sosial berbasis komunitas dari pembelajaran kewargaan yang bersifat konvensional. Melalui keterlibatan dalam aktivitas masyarakat, peserta didik tidak hanya memperoleh informasi sosial, tetapi juga mengalami proses pengamatan, dialog, refleksi, dan tindakan kolektif yang membentuk pemahaman kewargaan secara kontekstual. Westheimer dan Kahne menegaskan bahwa pendidikan kewargaan berbasis partisipasi sosial mampu membangun individu yang memiliki kepedulian publik serta kapasitas untuk terlibat dalam perubahan sosial.²¹ Temuan Rahmelia, Apandie, dan Nurizka memperkuat bahwa pembelajaran partisipatif melalui aktivitas komunitas berperan dalam mengembangkan karakter kewargaan melalui kolaborasi dan refleksi kritis.²² Dengan demikian, pendidikan sosial berbasis komunitas berfungsi sebagai ruang pembentukan kompetensi sosial, bukan sekadar transfer pengetahuan kewargaan. Pendekatan ini memiliki relevansi teoritis dan praktis dalam membangun warga negara yang reflektif, partisipatif, dan bertanggung jawab.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa modal sosial merupakan mekanisme fundamental yang menentukan keberhasilan pendidikan sosial berbasis komunitas dalam membangun kesadaran kewargaan. Keberadaan jaringan sosial, kepercayaan, norma

¹⁹ Nufaris Elisa, "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pendidikan Karakter Bangsa," *Kalam Keadilan* 5, no. 1 (2017): 17–31, <https://ejurnal.univamedan.ac.id/index.php/kalamkeadilan/article/view/44>.

²⁰ Johdi Kurniawan, Yoesvic Helmi Siregar, dan Ayu Lestari, "Kolaborasi Masyarakat dan Sekolah dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di Padangsidimpuan," *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 2, no. 3 (2025): 651–663, <https://ejournal.yayasanbhz.org/index.php/AhsaniTaqwim/article/view/429>.

²¹ Joel Westheimer dan Joseph Kahne, "Educating the 'Good' Citizen: Political Choices and Pedagogical Goals," *PS: Political Science and Politics* 37, no. 2 (2004): 241–247, <https://www.cambridge.org/core/journals/ps-political-science-and-politics/article/abs/educating-the-good-citizen-political-choices-and-pedagogical-goals/430F5F14810632DD0A0E99812E9AF1D4>.

²² Silvia Rahmelia, Chris Apandie, dan Rian Nurizka, "Penguatan Civic Disposition melalui Praktik Pedagogik Partisipatif: Analisis Literatur dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 14, no. 2 (2026): 186–196, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/76625>.

bersama, dan partisipasi kolektif menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman sosial secara bermakna. Arisky et al. menjelaskan bahwa modal sosial berperan dalam memperkuat hubungan antarindividu, meningkatkan solidaritas, serta mendukung praktik demokrasi melalui keterlibatan masyarakat.²³ Sejalan dengan itu, Wahono et al. menegaskan bahwa modal sosial dalam pendidikan mampu memperluas kerja sama dan memperkuat kapasitas individu untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik.²⁴ Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan berbasis komunitas tidak dapat dipahami sebagai tanggung jawab lembaga formal semata, melainkan sebagai proses kolektif yang melibatkan berbagai aktor sosial. Penguatan modal sosial menjadi strategi penting untuk menciptakan pendidikan kewargaan yang kontekstual, inklusif, dan berkelanjutan.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa meskipun pendidikan sosial berbasis komunitas memiliki potensi besar dalam memperkuat kesadaran kewargaan, implementasinya masih menghadapi kesenjangan antara konsep ideal dan praktik di lapangan. Keterbatasan sumber daya, dukungan kebijakan yang belum memadai, serta rendahnya kesiapan institusi pendidikan menjadi faktor struktural yang membatasi keberlanjutan program berbasis komunitas. Noviani et al. mengungkapkan bahwa era digital menghadirkan tantangan baru berupa rendahnya literasi sosial digital dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung pembelajaran partisipatif.²⁵ Nashrullah et al. menegaskan bahwa transformasi digital membutuhkan pendidikan yang mampu mengintegrasikan literasi kritis, solidaritas sosial, dan tanggung jawab kewargaan.²⁶ Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan komunitas perlu dikembangkan secara adaptif melalui perpaduan pengalaman sosial dan kompetensi digital. Peningkatan kapasitas pendidik, penguatan kebijakan, serta inovasi pembelajaran menjadi prasyarat penting untuk memastikan efektivitas pendidikan sosial berbasis komunitas dalam menghadapi perubahan masyarakat kontemporer.

²³ Winda Arisky et al., "Modal Sosial dalam Memperdayakan Kesadaran Kolektif di Gampong Sipot," *Sagita Academia Journal* 4, no. 1 (2026): 11–18, <https://ejournal.sagita.or.id/index.php/sagita/article/view/768>.

²⁴ Margi Wahono et al., "Peran Modal Sosial dalam Mewujudkan Civic Engagement pada Santri Pondok Buntet Pesantren," *Journal of Moral and Civic Education* 8, no. 1 (2024): 172–183, <http://jmce.ppj.unp.ac.id/index.php/JMCE/article/view/828>.

²⁵ Dwi Noviani et al., "Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital: Sosialisasi Pengelolaan Kelas Berbasis Teknologi untuk Pendidik Sekolah Menengah Pertama," *AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2025): 101–106, <https://ejournal.stebisigm.ac.id/AKM/article/view/1477>.

²⁶ Mochamad Nashrullah et al., "Transformasi Digital dalam Pendidikan Indonesia: Analisis Kebijakan dan Implikasinya terhadap Kualitas Pembelajaran," *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2025): 52–59, <https://ejournal.unsuda.ac.id/index.php/MPI/article/view/1290>.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya memperluas ruang pendidikan sosial berbasis komunitas, tetapi juga mengubah cara peserta didik berinteraksi, berkolaborasi, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Pemanfaatan teknologi melalui forum daring, jejaring komunitas digital, dan proyek sosial virtual menciptakan peluang bagi pembelajaran kewargaan yang lebih fleksibel serta melampaui batas ruang dan waktu. Hasibuan et al. menjelaskan bahwa pendidikan abad ke-21 menuntut pengembangan kompetensi kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan partisipasi sosial untuk menghadapi dinamika global.²⁷ Amelia et al. menegaskan bahwa literasi digital menjadi komponen penting agar penggunaan teknologi dapat mendukung solidaritas sosial dan perilaku kewargaan yang etis.²⁸ Namun, ruang digital juga menghadirkan risiko berupa disinformasi, intoleransi, dan melemahnya etika komunikasi. Integrasi pendidikan sosial berbasis komunitas dengan literasi digital menjadi strategi transformatif dalam membangun warga negara yang adaptif, kritis, dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, sintesis hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan sosial berbasis komunitas merupakan pendekatan transformatif yang mampu memperkuat karakter kewargaan generasi muda melalui keterlibatan sosial yang bermakna. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan pengetahuan kewargaan, tetapi juga membentuk disposisi sosial berupa gotong royong, toleransi, solidaritas, tanggung jawab publik, dan kemampuan berpartisipasi dalam ruang demokratis. Andriani dan Effendy menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya lokal dalam pendidikan komunitas mampu memperkuat kohesi sosial melalui praktik kebersamaan dan kepedulian masyarakat.²⁹ Gandamana et al. menegaskan bahwa kolaborasi sekolah dan masyarakat berkontribusi terhadap peningkatan *civic skills*, komunikasi sosial, serta partisipasi peserta didik.³⁰ Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan berbasis komunitas berfungsi sebagai mekanisme pembentukan warga negara aktif, bukan sekadar metode pembelajaran alternatif. Pengembangan pendekatan ini

²⁷ Arya Saleh Hasibuan et al., "Education Toward the 21st Century: Preparing an Intelligent and Adaptive Generation," *Indonesian Journal of Educational Research* 1, no. 5 (2025): 29–35, <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/IJER/article/view/2665>.

²⁸ Ria Amelia et al., "Dampak Literasi Digital terhadap Empati dan Solidaritas Sosial di Media Sosial," *ARIMA: Jurnal Sosial dan Humaniora* 3, no. 1 (2025): 208–212, <http://jurnalisticqomah.org/index.php/arima/article/view/5140>.

²⁹ Yunita Andriani dan Chairil Effendy, "Integrasi Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya di SMPN 1 Sungai Raya," *JPPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 1, no. 1 (2024): 450–461, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/87365>.

³⁰ Apiek Gandamana et al., "Pengembangan Bahan Ajar Konsep Dasar PKN SD Berbasis Project Citizen Digital untuk Meningkatkan Civic Literacy Mahasiswa PGSD dalam Menghadapi Era Society 5.0," *JGK: Jurnal Guru Kita* 9, no. 3 (2025): 940–950, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/69127>.

memerlukan ekosistem kolaboratif yang melibatkan lembaga pendidikan, masyarakat, pemerintah, dan teknologi digital secara berkelanjutan.

Kebaruan penelitian ini didasarkan pada adanya kesenjangan konseptual dalam kajian sebelumnya yang belum secara sistematis menjelaskan hubungan antara pendidikan sosial berbasis komunitas dan pembentukan *civic awareness*. Studi terdahulu lebih banyak mengkaji pemberdayaan masyarakat, pendidikan nonformal, atau karakter sosial secara parsial sehingga belum menghasilkan pemahaman integratif mengenai mekanisme pembentukan kesadaran kewargaan. Penelitian ini memberikan kontribusi orisinal melalui sintesis sistematis terhadap 35 artikel ilmiah periode 2021-2026 untuk memetakan pola kajian, strategi implementasi, kontribusi, tantangan, dan peluang pengembangan pendidikan sosial berbasis komunitas. Hasil sintesis menghasilkan kerangka konseptual yang mengintegrasikan pengalaman sosial partisipatif, modal sosial, kemitraan sekolah–masyarakat, serta literasi digital sebagai determinan penguatan kewargaan. Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada perluasan perspektif pendidikan sosial melalui integrasi dimensi sosial, digital, dan kewargaan yang sebelumnya banyak dikaji secara terpisah. Dengan demikian, penelitian ini menyediakan landasan konseptual baru bagi pengembangan pendidikan berbasis komunitas yang lebih adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan sosial berbasis komunitas merupakan pendekatan strategis dalam meningkatkan *civic awareness* melalui proses pembelajaran yang partisipatif, kontekstual, dan berbasis pengalaman sosial. Hasil *Systematic Literature Review* terhadap 120 artikel yang terseleksi menjadi 35 artikel periode 2021-2026 menunjukkan bahwa kajian sebelumnya masih terfragmentasi pada pemberdayaan masyarakat, pendidikan nonformal, dan karakter sosial tanpa mengintegrasikan hubungan konseptual dengan pembentukan kesadaran kewargaan. Penelitian ini memberikan kontribusi melalui pemetaan komprehensif mengenai pola kajian, implementasi, faktor pendukung, tantangan, dan peluang pendidikan sosial berbasis komunitas. Temuan utama menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas memperkuat nilai demokrasi, solidaritas, tanggung jawab sosial, kepemimpinan, dan kemampuan partisipasi publik peserta didik. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka konseptual yang menghubungkan pengalaman sosial, modal sosial, kemitraan multipihak, dan literasi digital dalam penguatan *civic awareness*. Secara teoretis, penelitian ini

memperluas perspektif pendidikan sosial berbasis komunitas sebagai strategi pembentukan warga negara yang kritis, adaptif, dan bertanggung jawab.

Implikasi praktis penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan sosial berbasis komunitas perlu dikembangkan melalui ekosistem kolaboratif yang melibatkan sekolah, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan organisasi sosial untuk menghasilkan warga negara yang aktif, reflektif, demokratis, serta bertanggung jawab. Keberhasilan implementasinya bergantung pada penguatan kapasitas pendidik, kebijakan pendidikan yang mendukung, kemitraan sosial yang berkelanjutan, dan integrasi literasi digital dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian ini memberikan dasar konseptual bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang menempatkan komunitas sebagai ruang strategis pembentukan karakter kewargaan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena berbasis sintesis literatur sehingga belum melakukan pengujian empiris terhadap hubungan antarvariabel dalam model konseptual yang dihasilkan. Penelitian lanjutan perlu mengembangkan studi empiris melalui pendekatan kuantitatif, *mixed methods*, maupun longitudinal pada beragam konteks pendidikan. Upaya tersebut penting untuk memvalidasi model pendidikan sosial berbasis komunitas sekaligus memperkuat efektivitasnya dalam meningkatkan *civic awareness* secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Abdurrahman, Mukhsin, Pungki Indarto, dan Nurhidayat. “Efektivitas Program Pendidikan Berbasis Komunitas dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial di Karang Taruna Joyotakan.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2026): 181–188. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/41483>.
- Admin. “Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education.” *UNESCO*. Last modified 2026. <https://www.unesco.org/en/articles/reimagining-our-futures-together-new-social-contract-education>.
- Amelia, Ria, Faza Nisrina Nu'ma, Lyra Virna, Muhammad Khayan, Mar Atus Salisatul Udhma, dan Indra Simanungkalit. “Dampak Literasi Digital terhadap Empati dan Solidaritas Sosial di Media Sosial.” *ARIMA: Jurnal Sosial dan Humaniora* 3, no. 1 (2025): 208–212. <http://jurnalisticomah.org/index.php/arima/article/view/5140>.
- Andriani, Yunita, dan Chairil Effendy. “Integrasi Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya di SMPN 1 Sungai Raya.” *JPPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 1, no. 1 (2024): 450–461. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/87365>.
- Arisky, Winda, Fadila Madina, Ainun Zariati, Nirja Putra, dan Yoni Kobogau. “Modal Sosial dalam Memperdayakan Kesadaran Kolektif di Gampong Sipot.” *Sagita Academia Journal* 4, no. 1 (2026): 11–18. <https://ejournal.sagita.or.id/index.php/sagita/article/view/768>.

- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edisi 4. Thousand Oaks: CA: SAGE Publications, 2018.
- Elisa, Nufaris. “Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pendidikan Karakter Bangsa.” *Kalam Keadilan* 5, no. 1 (2017): 17–31. <https://ejurnal.univamedan.ac.id/index.php/kalamkeadilan/article/view/44>.
- Faridah, Ida. “Pendidikan Berbasis Komunitas: Kolaborasi Kampus dan Warga.” *PROFICIO: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2026): 1050–1059. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JPF/article/view/6072>.
- Fitriyanto, dan Ibnu Sulaiman. “Pendidikan Literasi Kewarganegaraan Gen Z melalui Implementasi Komunitas Civic Kolaborasik di Kota Tegal.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 3 (2025): 240–262. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/32719>.
- Gandamana, Apiek, Robenhardt Tamba, Waliyul Maulana Siregar, dan Umri Rahman Efendi. “Pengembangan Bahan Ajar Konsep Dasar PKN SD Berbasis Project Citizen Digital untuk Meningkatkan Civic Literacy Mahasiswa PGSD dalam Menghadapi Era Society 5.0.” *JGK: Jurnal Guru Kita* 9, no. 3 (2025): 940–950. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/69127>.
- Hasibuan, Arya Saleh, Dzakia Putri Masril, Siti Wakiah Hsb, dan Gusmaneli. “Education Toward the 21st Century: Preparing an Intelligent and Adaptive Generation.” *Indonesian Journal of Educational Research* 1, no. 5 (2025): 29–35. <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/IJER/article/view/2665>.
- Heriyanto. “Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif.” *Anuva* 2, no. 3 (2018): 317–324. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/3679>.
- Hidayah, Yayuk, Nabila Ihza Nur Muttaqi, Meiwayatizal Trihastuti, dan Nita Maghfiratul Jannah. “Penguatan Literasi Kewarganegaraan Berbasis Komunitas untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Warga.” *Jurnal PPKn: Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 14, no. 1 (2026): 27–35. <https://jurnal.ppkn.org/index.php/jppkn/article/view/14544>.
- Juliati, Wawan Hermawan, dan Mohamad Firman. “Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana untuk Meningkatkan Kesadaran Hidup yang Lebih Baik bagi Sesama.” *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 16, no. 1 (2019): 29–37. <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/23340>.
- Kurniawan, Johdi, Yoesvic Helmi Siregar, dan Ayu Lestari. “Kolaborasi Masyarakat dan Sekolah dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di Padangsidempuan.” *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 2, no. 3 (2025): 651–663. <https://ejournal.yayasanbhz.org/index.php/AhsaniTaqwim/article/view/429>.
- Kusumaningtyas, Dyah, Reva Nur Aqila, dan Nur Khasanah. “Peran Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Kepribadian Sosial Anak di Era Globalisasi.” *Analysis* 3, no. 2 (2025): 262–270. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/1706>.
- Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014.
- Nashrullah, Mochamad, Syaiful Rahman, Abdul Majid, Nunuk Hariyati, dan Budiyanto. “Transformasi Digital dalam Pendidikan Indonesia: Analisis Kebijakan dan

- Implikasinya terhadap Kualitas Pembelajaran.” *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2025): 52–59.
<https://ejournal.unsuda.ac.id/index.php/MPI/article/view/1290>.
- Nisa’, Tika Khoirun, Sri Untari, dan Brilian Asa Margantara. “Penerapan Collaborative Inquiry dalam Menumbuhkan Kesadaran Kewarganegaraan Siswa SMA.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 3 (2026): 383–394.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/56386>.
- Noviani, Dwi, Hilmin, Firdaus Basuni, Paizaluddin, Imam Nasruddin, dan Dian Vitasari. “Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital: Sosialisasi Pengelolaan Kelas Berbasis Teknologi untuk Pendidik Sekolah Menengah Pertama.” *AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2025): 101–106.
<https://ejournal.stebisigm.ac.id/AKM/article/view/1477>.
- Priambodo, Sebastianus, Umami Sa’adah, Yuyu Sriwahyuni Hamzah, Moh. Syaiful Anwar, dan Mila Hariani. “Penguatan Solidaritas Sosial melalui Kegiatan Berbagi Sembako dan Pakaian Layak Pakai.” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 6 (2025): 6648–6658.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/55226>.
- Rahma, Felinda, Syihabuddin, dan Maulia Depriya Kembara. “Teori Paulo Freire tentang Pendidikan sebagai Pembebasan dan Penerapan Metakognitif dalam Drama Korea Study Group (2025).” *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 17, no. 2 (2025): 121–134.
<https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/view/1979>.
- Rahmelia, Silvia, Chris Apandie, dan Rian Nurizka. “Penguatan Civic Disposition melalui Praktik Pedagogik Partisipatif: Analisis Literatur dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 14, no. 2 (2026): 186–196.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/76625>.
- Rejeki, Sri, dan Asmi Sutamiati Pagasan. “Civic Participation Siswa dan Permasalahannya.” *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 7, no. 2 (2019): 10–18.
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/CIVICUS/article/view/1096>.
- Sitepu, Egiana Br., dan Usman AlHudawi. “Kontribusi Filsafat Pendidikan Kritis terhadap Pendidikan Demokrasi di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan Indonesia* 2, no. 1 (2025): 81–91.
<https://ejournal.aripi.or.id/index.php/jupenkei/article/view/157>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Thania, Tira, Fadli Ilham, dan Windi Eka Putri. “Peningkatan Kesadaran Karakter Kewarganegaraan Mahasiswa melalui Pemanfaatan E-Modul dan Pembelajaran Berbasis Civic Engagement di Institut Seni Indonesia Padangpanjang.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 4 (2025): 363–370.
<https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/34737>.
- Wabiser, Helen, dan Yan Dirk Wabiser. “Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Komunitas dalam Membangun Kesadaran Sosial dan Solidaritas Warga.” *JEPB: Journal of Education Papua Baru* 4, no. 1 (2025): 29–36.
<https://ejournal.uncen.ac.id/index.php/JEPB/article/view/4269>.

- Wahono, Margi, Dasim Budimansyah, Elly Malihah, Susan Fitriasaki, dan Fegiano Wulung Alami. "Peran Modal Sosial dalam Mewujudkan Civic Engagement pada Santri Pondok Buntet Pesantren." *Journal of Moral and Civic Education* 8, no. 1 (2024): 172–183. <http://jmce.ppj.unp.ac.id/index.php/JMCE/article/view/828>.
- Westheimer, Joel, dan Joseph Kahne. "Educating the 'Good' Citizen: Political Choices and Pedagogical Goals." *PS: Political Science and Politics* 37, no. 2 (2004): 241–247. <https://www.cambridge.org/core/journals/ps-political-science-and-politics/article/abs/educating-the-good-citizen-political-choices-andpedagogical-goals/430F5F14810632DD0A0E99812E9AF1D4>.